

**SELF EFFICACY KELUARGA TERHADAP MOTIVASI KELUARGA
DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN DASAR SPIRITUAL PASIEN
DENGAN DIABETES MELITUS DI DESA TURIREJO LAWANG - MALANG**

Karisma Dwi Ana, STIKes Husada Jombang,
Prawito, STIKes Husada Jombang
Aditya Nuraminudin Aziz, STIKes Husada Jombang
e-mail: rismakna@gmail.com

Abstrak

Diabetes Melitus (DM) merupakan suatu penyakit metabolik dengan karakteristik hiperglikemi yang terjadi karena kelainan sekresi insulin, kerja insulin atau keduanya. Para pasien Diabetes Melitus (DM) sering mengalami masalah terkait perubahan keyakinan diri (*self efficacy*) dan *distress spiritual* atau mempunyai masalah kebutuhan spiritual, seperti pasien tidak menjalankan kebutuhan spiritual serta pasien terlihat putus asa terhadap proses pengobatan. Sehingga pasien Diabetes Melitus (DM) membutuhkan motivasi dari seorang perawat guna mendorong kemandirian pasien diabetes melitus dalam pemenuhan kebutuhan dasar spiritual. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui *self efficacy* keluarga terhadap motivasi keluarga dalam pemenuhan kebutuhan dasar spiritual pasien dengan diabetes melitus di Desa Turirejo Lawang – Malang.

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini seluruh keluarga pasien dengan diabetes melitus di desa turirejo lawang – malang.. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Spearman Rank Corelation* dengan nilai $\alpha < 0,05$.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar (72%) responden memiliki *self efficacy* keluarga cukup baik dalam pemenuhan kebutuhan dasar spiritual pada pasien DM, serta sebagian besar (56%) responden memiliki motivasi keluarga cukup baik dalam pemenuhan kebutuhan dasar spiritual pasien DM di di desa turirejo lawang – malang., dan hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai *p value* = 0,00 dan *rs* = 0,749 sehingga dapat di simpulkan ada hubungan antara *self efficacy* keluarga terhadap motivasi keluarga dalam pemenuhan kebutuhan dasar spiritual pasien dengan diabetes melitus di Desa Turirejo Lawang – Malang.

Self-efficacy dan motivasi yang baik dari *keluarga* dapat meningkatkan keyakinan pasien diabetes melitus dalam pemenuhan kebutuhan dasar spiritual akan membentuk pasien diabetes melitus. Hal tersebut disebabkan karena perawat dapat meningkatkan efikasi diri pasien diabetes dengan memberikan dukungan sosial, motivasi dan dapat mempertahankan status emosional pasien yang baik.

Kata kunci: *self efficacy*, motivasi keluarga, pemenuhan kebutuhan dasar spiritual, diabetes melitus

Abstract

**FAMILY SELF EFFICACY ON FAMILY MOTIVATION IN FULFILLMENT OF OF
PATIENT'S BASIC SPIRITUAL NEEDS WITH DIABETES MELLITUS IN TURIREJO
LAWANG - MALANG**

**By : Karisma Dwi Ana¹, STIKes Husada Jombang, Prawito², STIKes Husada Jombang
e-mail: rismakna@gmail.com**

Diabetes Mellitus (DM) is a metabolic disease with characteristic hyperglycemia that occurs due to abnormalities in insulin secretion, insulin action or both. Diabetes Mellitus (DM) patients often experience problems related to changes in self-efficacy and spiritual distress or have problems with spiritual needs, such as patients not carrying out spiritual needs and patients looking desperate for the treatment process. So that Diabetes Mellitus (DM) patients need motivation from a nurse to encourage the independence of diabetes mellitus patients in fulfilling their basic spiritual needs. The purpose of this study was to determine the family's self-efficacy towards family motivation in fulfilling the basic spiritual needs of patients with diabetes mellitus in the village of Turirejo Lawang - Malang.

The design of this study used a cross sectional approach. The population in this study were all families of patients with diabetes mellitus in the village of Turirejo Lawang - Malang. In this study, the sampling technique used was purposive sampling. The analysis used in this study is Spearman Rank Correlation with a value of < 0.05 .

The results of this study indicate that most (72%) of respondents have good family self-efficacy in meeting the basic spiritual needs of DM patients, and most (56%) of respondents have good family motivation in fulfilling the basic spiritual needs of DM patients in the village. turirejo lawang - Malang., and the results of statistical tests show that the p value = 0.00 and $r_s = 0.749$ so it can be concluded that there is a relationship between family self-efficacy and family motivation in fulfilling the basic spiritual needs of patients with diabetes mellitus in the village of Turirejo Lawang - Malang.

Self-efficacy and good motivation from the family can increase the confidence of diabetes mellitus patients in fulfilling basic spiritual needs that will shape diabetes mellitus patients. This is because nurses can increase the self-efficacy of diabetic patients by providing social support, motivation and being able to maintain a good emotional status of patients.

Keywords : self efficacy, family motivation, fulfillment of basic spiritual needs, diabetes mellitus

PENDAHULUAN

Diabetes Melitus (DM) merupakan sekumpulan gejala yang muncul pada seseorang yang disebabkan oleh tingginya kadar glukosa darah akibat dari penurunan sekresi insulin yang progresif. Diabetes Melitus juga diartikan sebagai suatu penyakit metabolik dengan karakteristik hiperglikemi yang terjadi karena kelainan sekresi insulin, kerja insulin atau keduanya (PERKENI, 2015).

International Diabetes Federation (IDF) memperkirakan jumlah penderita diabetes di Indonesia dapat mencapai 28,57 juta pada 2045. Jumlah ini lebih besar 47% dibandingkan dengan jumlah 19,47 juta pada 2021. Jumlah penderita diabetes pada 2021 tersebut meningkat pesat dalam sepuluh tahun terakhir. Prevalensi pasien pengidap diabetes melitus di Indonesia mencapai 6,2 persen, yang artinya ada lebih dari 10,8 juta orang menderita diabetes per tahun 2020. Berdasarkan data yang telah diperoleh, pada tahun 2020 provinsi Jawa Timur telah tercatat sebanyak 875.745 orang yang menderita diabetes melitus dan Kabupaten Sidoarjo menempati urutan ke-3 dengan jumlah penderita diabetes melitus terbanyak sejatim yakni dengan jumlah 73.559 orang menderita diabetes melitus pada tahun 2020. Di Puskesmas Sidodadi Kabupaten Sidoarjo jumlah pasien dengan penyakit diabetes melitus tercatat dari tahun 2021 hingga 2022 sekarang sebanyak 1.140 orang.

Secara umum diabetes melitus dibagi menjadi 2 tipe yaitu tipe I dan tipe II. Diabetes melitus tipe II disebut dengan diabetes melitus tergantung

insulin atau *insulin dependent diabetes mellitus* (IDDM), tipe ini ditandai dengan destruksi sel-sel beta pankreas akibat faktor genetik, imunologis, dan mungkin juga lingkungan misalnya virus. Diabetes melitus tipe II disebut dengan diabetes melitus tidak tergantung insulin atau *non insulin dependent diabetes mellitus* (NIDDM), tipe ini disebabkan oleh penurunan sensitivitas terhadap insulin (resisten insulin) atau akibat penurunan jumlah insulin yang diproduksi.

Menurut American Diabetes Association (ADA) tahun 2014, penatalaksanaan dalam pengendalian kadar gula darah bagi pasien diabetes mellitus meliputi 5 pilar yaitu edukasi (self-management), terapi gizi medis (diit), aktivitas fisik/latihan jasmani, monitoring kadar glukosa darah, intervensi farmakologis (obat/insulin).

Penyembuhan penyakit diabetes melitus tidak hanya di pengaruhi oleh obat saja akan tetapi juga dipengaruhi oleh keyakinan spiritualnya (Patrick dan Jhon, 2008) dalam (Ibraheem *et all*, 2014). David, Elizabeth, & Martha (2005) menyatakan bahwa spiritualitas mempengaruhi efikasi diri dan proses penyembuhan pada pasien diabetes melitus. Salah satu usaha pencegahan yang dapat dilakukan oleh perawat adalah dengan pendidikan kesehatan yang mendorong kemandirian pasien sehingga mampu meningkatkan efikasi diri (*self efficacy*) dan mampu mengelola kesehatannya secara mandiri (Warsi *et all*,2004).

Peran perawat dalam memberikan motivasi kepada pasien diabetes melitus dapat meningkatkan kualitas hidup, meningkatkan kebutuhan

dasar spiritual pasien serta meningkatkan *self efficacy* pasien diabetes melitus yang masih kurang sehingga dapat mempengaruhi proses penyembuhan pasien. Hal tersebut dikarenakan motivasi merupakan kunci menuju keberhasilan semakin tinggi motivasi maka semakin patuh, dalam hal ini adalah kepatuhan pasien menjalankan kebutuhan dasar spiritual guna meningkatkan kualitas hidup pasien (Spencer,2018).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti didapatkan bahwa sebagian besar keluarga (80% keluarga dari 32 keluarga) tidak memberikan ataupun mengingatkan keyakinan diri pasien dalam memenuhi kebutuhan dasar spiritual pasien, seperti tidak mengingatkan pasien untuk selalu mengingat Yang Maha Kuasa, tidak untuk mengingatkan untuk selalu berdoa, beribadah ataupun berdzikir serta beristigfar kepada Allah SWT guna mendekatkan diri pasien dan meminta kesembuhan kepada Allah SWT. Hanya 20% keluarga yang sudah memberikan ataupun mengingatkan keyakinan diri pasien dalam memenuhi kebutuhan dasar spiritual pasien.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul hubungan *self efficacy* keluarga terhadap motivasi keluarga dalam pemenuhan kebutuhan dasar spiritual pasien dengan diabetes melitus di Desa Turirejo Lawang - malang.

RUMUSAN MASALAH

Apakah ada hubungan *self efficacy* keluarga terhadap motivasi keluarga dalam pemenuhan kebutuhan dasar

spiritual pasien dengan diabetes melitus di desa turirejo lawang - malang.?

TUJUAN PENELITIAN

1) Tujuan Umum

Mengetahui hubungan *self efficacy* keluarga terhadap motivasi keluarga dalam pemenuhan kebutuhan dasar spiritual pasien dengan diabetes melitus di desa turirejo lawang - malang.

2) Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi motivasi keluarga dalam pemenuhan kebutuhan dasar spiritual pasien dengan diabetes melitus di desa turirejo lawang - malang
- b. Mengidentifikasi *self efficacy* keluarga pasien dengan diabetes melitus di desa turirejo lawang - malang
- c. Menganalisis hubungan *self efficacy* keluarga terhadap motivasi keluarga dalam pemenuhan kebutuhan dasar spiritual pasien dengan diabetes melitus di desa turirejo lawang - malang

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dari penelitian ini adalah Seluruh keluarga pasien dengan diabetes melitus yang berada di desa turirejo lawang - malang sebanyak 32 keluarga. Besar sampel dalam penelitian ini sebanyak 32 responden. Tehnik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Total sampling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Informan

Data umum diperoleh dari hasil penelitian karakteristik informan berdasarkan jenis kelamin, umur, dan tingkat pendidikan. Kemudian karakteristik informan dikelompokkan dan di skor, hasilnya di prosentase berdasarkan karakteristik masing-masing.

Tabel 1. Distribusi frekuensi di atas berdasarkan jenis kelamin keluarga pasien dengan diabetes melitus di desa turirejo lawang - malang

Jenis kelamin	Frekuensi	Prosentasi (%)
Laki - laki	21	66
Perempuan	11	34
Total	32	100

Tabel 1 menunjukkan sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan, sebanyak 21 responden (66%) dari total 32 responden.

Karakteristik informan berdasarkan umur

Tabel 2. Distribusi frekuensi di atas berdasarkan usia keluarga pasien dengan diabetes melitus di desa turirejo lawang - malang

Usia	Frekuensi	Prosentasi (%)
20 - 30 tahun	11	34
31 - 40 tahun	14	44
41 - 50 tahun	8	24
51 - 60 tahun	0	0
Total	32	100

Tabel 2 menunjukkan hampir setengah responden berusia 31 - 40 tahun, sebanyak 14 responden (44%) dari total 32 responden.

Karakteristik informan berdasarkan pendidikan

Tabel 3. Distribusi frekuensi di atas berdasarkan pendidikan keluarga pasien dengan diabetes melitus di desa turirejo lawang - malang

Pendidikan	Frekuensi	Prosentasi (%)
Tidak sekolah	0	0
SMP	4	14
SMA	26	81
DIII/SI	2	5
Total	32	100

Tabel 3 menunjukkan hampir seluruh responden memiliki tingkat pendidikan responden SMA, sebanyak 26 responden (81%) dari total 32 responden.

PEMBAHASAN

Motivasi Keluarga Dalam Pemenuhan Kebutuhan Dasar Spiritual Pasien Diabetes Melitus

Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki motivasi keluarga cukup baik dalam pemenuhan kebutuhan dasar spiritual pasien dengan diabetes melitus di desa turirejo lawang - malang, sebanyak 18 responden (56%) dari total 32 responden.

Diabetes melitus merupakan suatu sindrom dengan terganggunya metabolisme karbohidrat, lemak dan protein yang disebabkan oleh berkurangnya sekresi insulin atau penurunan sensitivitas jaringan terhadap insulin. Penyakit DM ini pada awalnya sering tidak dirasakan dan tidak disadari oleh penderita. Gejala-gejala muncul tiba-tiba pada anak atau orang dewasa muda. Sedangkan pada orang dewasa lebih dari 40 tahun, kadang - kadang gejala dirasakan ringan sehingga mereka menganggap tidak perlu berkonsultasi ke dokter. Biasanya penderita DM baru datang berobat, bila gejala-gejala yang lebih spesifik timbul misalnya penglihatan mata kabur, gangguan kulit dan saraf.

Pemberian dukungan atau motivasi dari seorang keluarga dalam pemenuhan kebutuhan spiritual dapat mendorong kemandirian pasien diabetes

melitus dalam pemenuhan kebutuhan dasar spiritual.

Motivasi adalah upaya untuk menimbulkan rangsangan, dorongan, ataupun pembangkit tenaga seseorang agar mau berbuat atau melaksanakan sesuatu atau memperlihatkan perilaku tertentu yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan (Maryam, dkk, 2007). Motivasi keluarga dalam pemenuhan kebutuhan dasar spiritual pasien sangat penting untuk memberikan ketenangan batin pasien, memberi privasi untuk berdoa, meningkatkan ibadah atau keyakinan diri, mendengarkan pasien saat mengungkapkan perasaannya dan mengekspresikan penerimaan terhadap keterbatasan atau kegagalan dan juga melalui tindakan kolaborasi dengan petugas rohaniawan sehingga dapat meningkatkan motivasi kesembuhan pasien.

Hasil penelitian, dengan motivasi keluarga dalam pemenuhan kebutuhan dasar spiritual pada pasien diabetes melitus dapat menumbuhkan motivasi kesembuhan yang kuat bagi pasien serta dapat meningkatkan *self efficacy* pasien karena adanya perhatian untuk melakukan pemenuhan kebutuhan spiritual secara mandiri. Adanya motivasi yang diberikan membuat pasien diabetes melitus merasa lebih berarti dan mendorongnya untuk memiliki kepercayaan diri untuk mampu lebih mendekati diri kepada sang Maha Kuasa, lebih meningkatkan Ibadah dan berdoa, pasien terhindar dari keputusasaan, serta pasien senantiasa meningkatkan keyakinan pasien diabetes melitus dalam pemenuhan kebutuhan dasar spiritual.

Self efficacy keluarga dalam pemenuhan kebutuhan dasar

Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki *self efficacy* keluarga cukup baik dalam pemenuhan kebutuhan dasar spiritual pada pasien diabetes di desa turirejo, lawang Malang, sebanyak 23 responden (72%) dari total 32 responden.

Self-efficacy sebagai evaluasi seseorang mengenai kemampuan atau kompetensi dirinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai tujuan, dan mengatasi hambatan (Ghufron dan Rinaswita, 2010). *Self efficacy* keluarga terbentuk melalui proses belajar sosial yang dapat terjadi di lingkungan tempat tinggal. Dalam penelitian ini *self efficacy* keluarga dalam pemenuhan kebutuhan dasar spiritual pada pasien diabetes melitus bertujuan untuk memberikan motivasi kepada pasien diabetes melitus dapat meningkatkan kualitas hidup, meningkatkan kebutuhan dasar spiritual pasien serta meningkatkan *self efficacy* pasien diabetes melitus yang masih kurang sehingga dapat mempengaruhi proses penyembuhan pasien. Hal tersebut dapat memotivasi pasien semakin patuh dalam hal menjalankan kebutuhan dasar spiritual guna meningkatkan kualitas hidup pasien (Spencer,2008).

Hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki *self efficacy* keluarga cukup baik dalam pemenuhan kebutuhan dasar spiritual pada pasien diabetes melitus di desa turejo lawang Malang yang dibuktikan pada saat menjawab pernyataan dari kuesioner yang diberikan dan dilakukan penilaian jumlah jawaban yang benar ada 20, 21,dan 23 dari total 30 butir soal.

spiritual pada pasien diabetes melitus

Data ini menunjukkan bahwa *self efficacy* dalam pemenuhan kebutuhan dasar spiritual pada pasien diabetes melitus sudah cukup baik. Seperti halnya selain membantu proses pengobatan, keluarga juga mengingatkan pasien untuk selalu mengingat Yang Maha Kuasa, untuk selalu berdoa, beribadah atupun berdzikir serta beristigfar kepada Allah SWT. Hal tersebut dapat menciptakan hubungan yang baik antara keluarga dan pasien serta memotivasi pasien untuk lebih meningkatkan keyakinan diri pasien dalam memenuhi kebutuhan dasar spiritual pasien untuk lebih mendekati diri pasien dan meminta kesembuhan kepada Allah SWT.

Namun masih ada sebagian kecil dari keluarga yang memiliki *self efficacy* keluarga kurang baik dalam pemenuhan kebutuhan dasar spiritual pada pasien diabetes melitus yaitu sebanyak 9 responden (28%) dari total 32 responden, yang dibuktikan pada saat menjawab pernyataan dari kuesioner yang diberikan dan dilakukan penilaian jumlah jawaban yang benar ada 15 dan 16 dari total 30 butir soal. Jumlah ini memang lebih sedikit bila dibandingkan dengan yang memiliki *self efficacy* keluarga yang baik dan cukup dalam pemenuhan kebutuhan dasar spiritual pada pasien diabetes melitus, hal ini mungkin dikarenakan masih kurangnya kesadaran keluarga dalam membantu pemenuhan kebutuhan dasar spiritual, seperti keluarga kurang memotivasi atau mengajak pasien berdoa, mendekati keyakinan diri pasien kepada Allah SWT serta kurangnya keluarga dalam mengajarkan atau mengingatkan pasien

untuk melakukan ibadah pada saat sedang sakit.

Hubungan *self efficacy* keluarga dengan motivasi keluarga dalam pemenuhan kebutuhan dasar spiritual pasien diabetes melitus

Hubungan antara *self efficacy* keluarga dan motivasi keluarga dalam pemenuhan kebutuhan dasar spiritual pasien diabetes melitus di lakukan analisa data dengan menggunakan Spearman's Rho, didapatkan bahwa *p value* 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 sehingga didapatkan selang kepercayaan 95% maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara *self efficacy* keluarga dan motivasi keluarga dalam pemenuhan kebutuhan dasar spiritual pasien diabetes melitus.

Hasil penelitian diketahui bahwa hasil $p = 0,000$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara *self efficacy* keluarga dan motivasi keluarga dalam pemenuhan kebutuhan dasar spiritual pasien diabetes melitus di desa turirejo lawang Malang.

Motivasi keluarga dalam memberikan pemenuhan kebutuhan dasar spiritual pasien dapat mendekatkan diri pasien kepada Allah SWT serta dapat memperingankan beban yang mereka pikul, dorongan dan semangat dapat membuat subjek lebih termotivasi untuk sembuh, lebih kuat dan berani dalam memerangi penyakitnya hingga subjek dapat hidup sehat. Prinsip keluarga dalam pemenuhan kebutuhan dasar spiritual adalah *holistic care* yang meliputi biopsikososio dan spiritual.

Motivasi dan keyakinan diri (*self efficacy*) keluarga yang tinggi akan menjadikan keluarga selalu berpikir mengenai hasil positif dalam membantu pemenuhan kebutuhan spiritual pasien diabetes melitus. Pemenuhan kebutuhan spiritual pasien diabetes melitus meningkat dapat meningkatkan kualitas hidup pasien, melalui pasien lebih mendekatkan diri, pasien selalu mengingat kepada Yang Maha Kuasa, dampak hospitalisasi berkurang, serta dapat membantu dalam penyembuhan dan program pengobatan pasien.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti didapatkan bahwa :

1. Motivasi keluarga dalam pemenuhan kebutuhan dasar spiritual pasien diabetes melitus di Desa Turirejo Lawang - Malang termasuk dalam kategori cukup baik sebesar 56% (18 responden).
2. *Self Efficacy* keluarga pada Pasien diabetes melitus di Desa Turirejo Lawang - Malang termasuk dalam kategori cukup baik sebesar 72% (23 responden).
3. Hasil penelitian dengan menggunakan Spearman's rho didapatkan hasil *p value* = 0,00 dan $r_s = 0,749$ sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara *Self Efficacy* keluarga Dengan Motivasi keluarga Dalam Pemenuhan Kebutuhan Dasar Spiritual Pasien Diabetes Melitus di Desa Turirejo Lawang - Malang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, Yesi. (2011). Hubungan antara motivasi dengan efikasi diri pasien dm tipe 2 dalam konteks asuhan keperawatan di RSUP H. Adam Malik Medan. Thesis. Jakarta : Universitas Indonesia.
- Arikunto, Suharsimi, (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Asnaniar, W. O. S., & Safruddin. (2019). Hubungan Self Care Management Diabetes dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus.
- Dahlan, M. S. (2010). *Besar Sampel dan cara Pengambilan Sampel*. Jakarta : Penerbit Salemba
- Damayanti, S. (2015). Diabetes Mellitus dan Penatalaksanaan Keperawatan. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Decroli, E. (2019). Diabetes Melitus Tipe 2 (Y. P. E. Kam, Alexander, G. P. Decroli, & A. Rahmadi (eds.); Pertama).
- Departemen Kesehatan RI. (2008). Profil kesehatan Indonesia. Jakarta : Departemen Kesdata
- Dharma, Kelana Kusuma. (2011). Metodologi Penelitian Keperawatan. Jakarta : CV. Trans Info Media
- Hidayat, A. (2014). Metode penelitian keperawatan dan teknik analisis data. Jakarta: Salemba Medika.
- Hidayat. (2014). Metodologi Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data. Salemba Medika.
- Irawan, D. (2010). Prevalensi dan Faktor Risiko Kejadian Diabetes Melitus Tipe 2 di Daerah Urban Indonesia. Universitas Indonesia
- Istiyawanti, H., Udiyono, A., Ginandjar, P., & Adi, M. S. (2019). Gambaran Perilaku Self Care Management Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2
- Kasron, (2012), Kelainan dan Penyakit Jantung: Pencegahan serta Pengobatannya. Yogyakarta : Penerbit Nuha Medika
- Nursalam. (2011). Manajemen Keperawatan : Aplikasi dalam praktik keperawatan professional, Edisi 3, Jakarta : Salemba Medika. *Edisi 4. Vol 2*. Jakarta : EGC